

BAB III

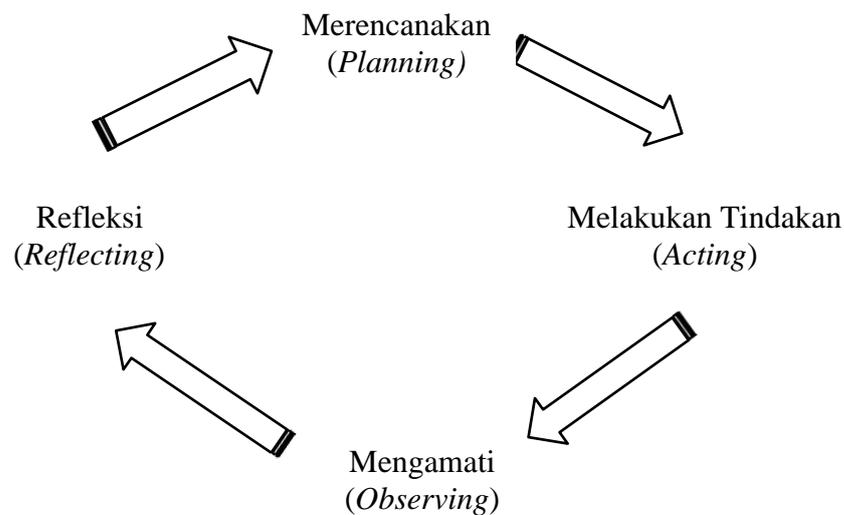
METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu penelitian yang dilakukan dalam upaya meningkatkan mutu praktik pembelajaran. Seperti yang diungkapkan oleh Subroto dkk. (2016, hlm. 6) menyatakan bahwa “Jadi PTK merupakan sebuah kajian sistematis tentang upaya meningkatkan mutu praktik pembelajaran oleh sekelompok masyarakat melalui Tindakan praktis dan refleksi atas hasil tindakan tersebut” Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini sebagai jenis penelitian yang digunakan karena objek permasalahan berkaitan dengan proses pembelajaran yang merupakan permasalahan faktual. Permasalahan ini muncul dalam kegiatan pembelajaran yang dihadapi oleh guru saat proses mengajar. Penelitian ini dilakukan untuk memecahkan permasalahan-permasalahan yang terjadi selama proses pembelajaran di kelas.

Tujuan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu untuk mengatasi permasalahan terdapat dalam pembelajaran di kelas. Menurut Subroto dkk. (2016, hlm. 6) menyatakan bahwa “...tujuan utama PTK diarahkan terhadap upaya perbaikan atau peningkatan mutu praktik pembelajaran di kelas atau di lapangan olahraga”.

Terdapat 4 komponen dalam rancangan model Penelitian Tindakan Kelas (PTK), seperti yang diungkapkan oleh Lewin 9 (dalam Subroto dkk. 2016, hlm. 34) mengungkapkan bahwa “Rancangan model PTK...terdiri atas 4 komponen, yaitu (1) Perencanaan atau *planning*, (2) Tindakan atau *acting*, (3) Pengamatan atau *observing*, dan (4) Refleksi atau *reflecting*”.



Gambar 3.1

Gambar 3.1 Rancangan SPTK

Sumber: Subroto dkk. (2016, hlm. 35)

1. Rencana (*Planing*)

Membuat rencana sematang mungkin penting untuk meningkatkan apa yang telah terjadi adalah perencanaan. Strategi pelaksanaan PTK cukup adaptif dengan mempertimbangkan faktor-faktor yang tidak dapat dikendalikan dan keterbatasan yang belum terlihat. Berdasarkan temuan dari pengamatan awal reflektif, rencana penelitian tindakan kelas dibuat dalam konteks skenario sekolah pada umumnya, peneliti melakukan identifikasi terlebih dahulu terhadap situasi kelas secara selektif. Kesulitan yang dihadapi akan disurvei untuk para peneliti.

Selanjutnya mengamati proses pembelajaran di kelas maupun lapangan bersama kolaborator atau mitra penelitian, mencermati perilaku guru terkait dengan upaya mendampingi siswa belajar dan perilaku siswa selama proses pembelajaran. Temuan pengamatan pertama dari proses yang terjadi dalam scenario yang dipertimbangkan disajikan dalam bentuk catatan lapangan menyeluruh yang dirinci dengan video atau episode murni dari proses pembelajaran pada keadaan yang dipertimbangkan untuk dievaluasi dan diperbaiki. Catatan lapangan kemudian ditelaah secara kolektif untuk

mengidentifikasi masalah apa saja dan menentukan apa saja yang perlu ditangani untuk masalah yang muncul selama proses belajar mengajar.

2. Tindakan (*Acting*)

Pada tahap ini, kegiatan-kegiatan penelitian yang dilakukan adalah menerapkan rencana tindakan yang mengacu pada tahap sebelumnya, yaitu tahap perencanaan. Kegiatan yang dibahas pada tahap ini adalah jenis tindakan atau aksi yang dilakukan secara sadar dan terencana. Tindakan itu berfungsi sebagai dasar untuk Tindakan berikutnya, khususnya kegiatan yang dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki keadaan. Berdasarkan pertimbangan teoritis dan empiris, Penelitian Tindakan kelas berupaya menghasilkan temuan yang paling baik untuk memajukan proses belajar mengajar.

3. Observasi (*Observing*)

Observasi digunakan untuk mencatat hasil kegiatan yang berhubungan. Perencanaan diperlukan untuk pengamatan, yang juga harus responsif dan berdasarkan pandangan dan gagasan. Pada tahap ini, observer (guru mata pelajaran pendidikan jasmani atau teman sejawat) merekam data hasil dari pelaksanaan kegiatan sebagai bukti hasil tindakan. Perekaman data atau pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan format observasi yang telah disiapkan dan alat elektronik (handphone atau kamera).

4. Refleksi (*Reflecting*)

Pada tahap ini yaitu melakukan analisis dan refleksi terhadap semua data yang diperoleh dari hasil observasi, sehingga dapat diketahui apakah tindakan yang dilakukan telah mencapai tujuan. Menurut Subroto, dkk (2016, hlm. 39) menyatakan bahwa “Ada 4 kegiatan yang harus dilakukan peneliti, yaitu: (a) menentukan prosedur analisis (b) membuat refleksi berkenaan dengan proses tindakan (c) merumuskan dampak tindakan (d) menentukan kriteria dan rencana bagi tindakan daur berikutnya”.

Kemmis dan Taggart (dalam Arikunto, 2019) konsep yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart dalam model ini adalah Tindakan (*acting*) dengan pengamatan (*observing*) disatukan dengan alasan kedua kegiatan tersebut tidak dapat dipisahkan satu sama lain karena kedua kegiatan itu haruslah dilakukan

dala satu kesatuan waktu. Begitu berlangsung suatu kegiatan dilakukan, kegiatan observasi harus dilakukan sesegera mungkin. Kemudian, hasil pengamatan ini dijadikan dasar untuk refleksi yaitu mencermati apa yang sudah terjadi. Dari refleksi ini kemudian disusun rangkaian tindakan dan pengmatan kembali sesuai dengan konteks dan setting permasalahan.

3.2 Partisipan

Partisipan adalah pihak yang membantu dan terlibat secara umum. Partisipan ini berupa manusia. Objek yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah siswa kelas atas (IV) UPTD SDN 2 Pabean Udik.

3.3 Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2012) “Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kelas atas (IV) UPTD SDN 2 Pabean Udik.

Setelah menentukan populasi, langkah selanjutnya itu peneliti harus menentukan sampel. Menurut Sugiyono (2012), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sebelum dilakukan pengambilan sampel perlu dilakukan pemilihan kriteria agar sampel ini tidak dapat menyimpang dari populasi yang diinginkan oleh peneliti. Kriteria ini harus dapat dipenuhi oleh anggota populasi agar dapat menjadi sampel. Peneliti sudah menentukan kriteria untuk sampel yang diliti yaitu perwakilan siswa kelas atas (kelas IV) yang terdiri dari 5 orang siswa yang terdiri dari 38 siswa (Laki-laki 18, Perempuan 21)

3.4 Skenario Tindakan

Berikut adalah skenario penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian :

1. Perencanaan Tindakan (*Planning*)

Pada tahap ini peneliti menentukan suatu perencanaan Tindakan sebagai langkah awal sebelum melangkah pada tahap pelaksanaan penelitian. Tahap ini disebut juga sebagai tahap pra lapangan, dalam pra lapangan ini peneliti melakukan observasi lapangan dengan cara mengamati kondisi dalam proses

belajar mengajar antara siswa dan guru. Secara rinci beberapa langkah yang dilakukan oleh peneliti dalam tahap perencanaan ini sebagai berikut:

- a. Meminta izin kepada kepala sekolah dan guru kelas IV UPTD SDN 2 Pabean Udik
- b. Mengamati Teknik pembelajaran yang digunakan oleh guru penjas
- c. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan 2 siklus dan setiap siklus untuk 2 pertemuan
- d. Peneliti membuat lembar observasi:
 - Menyiapkan sebuah catatan kosong yang bertujuan untuk mencatat hasil pengamatan dari kondisi belajar mengajar di lapangan.
 - Menyiapkan alat elektronik (handphone atau camera) untuk merekam atau mendokumentasikan fakta atau data-data penting yang diambil selama proses pembelajaran berlangsung.
- e. Menyiapkan sarana dan prasarana (fasilitas dan alat) yang diperlukan untuk kegiatan pembelajaran.

2. Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Semua rencana yang telah dikembangkan diimplementasikan pada tahap ini. Puncak dari semua ide pendidikan dan metode pengajaran yang telah ditetapkan sebelumnya harus diterapkan di dalam kelas. Semua pengalaman, informasi, dan teori belajar dikuasai dan dimanfaatkan dalam proses refleksi ini.

3. Pengamatan Terhadap Tindakan (*Observing*)

Pelaksanaan Tindakan terjadi bersamaan dengan kegiatan observasi. Pelaksanaan tindakan dan rencana yang ditetapkan pada tahap ini dimasukkan ke dalam data, serta pengaruhnya terhadap prosedur dan hasil pengajaran yang diukur dengan alat observasi yang dibuat peneliti. Untuk mencatat hasil observasi selama proses mengajar, peneliti memanfaatkan lembar observasi yang sudah disiapkan. Ketika pembelajaran berlangsung tidak lupa untuk diberi waktu agar tahu seberapa lama siswa aktif dalam bergerak.

4. Refleksi Terhadap Tindakan (*Reflecting*)

Bagian ini merupakan bagian pengelolaan data yang diperoleh selama penelitian berlangsung. Dimungkinkan untuk melibatkan beberapa observer

sebagai pekerja dalam proses analisis data. Mereka memberikan solusi unik dan membantu peneliti berpikir dan menganalisis secara efektif. Dalam proses berpikir ini, semua pengalaman, pengetahuan dan teori yang telah disempurnakan dan relevan dengan pengalaman kelas sebelumnya dipertimbangkan dan dibandingkan, sehingga dapat ditarik kesimpulan yang kuat dan valid.

3.5 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan instrumen observasi Jumlah Waktu Aktif Belajar (JWAB). Instrumen ini digunakan untuk mengetahui pemanfaatan Jumlah aktif belajar yang terfokus pada tujuan dan proporsi jumlah siswa dalam belajar gerak (Adang Suherman, 2009, hlm. 32). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen-instrumen lain sebagai alat bantu dalam melakukan penelitian, instrumen-instrumen tersebut diantaranya:

1. Observasi

Jenis instrumen observasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *duration recording*. Dengan menggunakan *duration recording* maka dapat diketahui seberapa lama siswa dapat berpartisipasi dalam aktivitas belajar, seperti yang diungkapkan oleh Suherman (2009, hlm. 29) menyatakan bahwa “...*duration recording* dimaksudkan untuk mengetahui informasi tentang berapa lama siswa berpartisipasi dalam aktivitas belajar pada kurun waktu tertentu, misalnya dalam satu jam pelajaran”. Berikut ini adalah empat kategori dalam lembar observasi *duration recording*, diantaranya:

Tabel 3.1

Empat kategori dalam *duration recording*

No	Kategori Aktivitas	Indikator
1	M (Manajemen)	a. Mengecek Kehadiran
		b. Mempersiapkan peralatan
2	A (Aktivitas Belajar)	a. Melakukan aktivitas pembelajaran
3	I (<i>Intruccion</i>)	a. Melihat demonstrasi materi pembelajaran
		b. Mendengarkan intruksi guru
		a. Menunggu giliran

Dindha Nillova Ramadhina, 2023

Peningkatan Efektivitas Jumlah Waktu Aktif Belajar Siswa Melalui Penerapan Keterampilan Mengajar “Pengaturan Gerak Siswa” Dalam Pendidikan Jasmani

Universitas Pendidikan Indonesia | respiory.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

4	W (<i>Waiting</i>)	b. Sebagian siswa acuh terhadap pembelajaran
		c. Sebagian siswa diam atau mengobrol tidak melakukan kegiatan yang ditugaskan

Sumber: Suherman (2009, hlm. 115)

Tabel 3.2

Instrumen Jumlah Waktu Aktif Belajar (JWAB)

Episode	Stopwatch	Alokasi Fokus	Σ Siswa Focus
1	0:01:00		
2	0:02:00		
3	0:03:00		
4	0:04:00		
dst....		

Instrumen Jumlah waktu Aktif Belajar (JWAB)

2. Dokumentasi

Dokumentasi yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan Video dan foto ketika proses pembelajaran berlangsung, dan absensi siswa untuk mengetahui nama dan jumlah anak.

3. Catatan Lapangan

Catatan lapangan merupakan salah satu cara untuk melaporkan hasil observasi, refleksi dan reaksi terhadap masalah-masalah selama penelitian. Catatan lapangan ini digunakan untuk mencatat semua hasil pengamatan observer selama pembelajaran berlangsung, hal-hal yang diamati oleh observer selama pembelajaran baik itu mengenai kinerja guru, pemberian materi, feedback yang diberikan anak terhadap pembelajaran yang diberikan, dan lain-lain dicatat oleh observer dalam catatan data lapangan.

Catatan Lapangan	
Siklus :	
Hari/Tanggal :	Gambar 3.2
Waktu :	Catatan Lapangan
Pengajar :	

3.6 Analisis Data

Analisis data merupakan tahapan terakhir dalam penelitian yang sangat penting untuk suatu penelitian. Data-data yang sudah diperoleh dari penelitian akan digunakan untuk analisis data.

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu jenis data kuantitatif yang dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan statistik deskriptif. Analisis ini menggunakan analisis data yang dikembangkan oleh Adang Suherman.

Berikut adalah analisis data Jumlah Waktu Aktif Belajar (JWAB) menurut Suherman (2009, hlm. 116) :

- a. Waktu Pengelolaan (M) = total waktu pengelolaan : total jam pelajaran x 100
- b. Waktu Instruksi (I) = total waktu instruksi : total jam pelajaran x 100
- c. Waktu Belajar (A) = total waktu belajar : total jam pelajaran x 100
- d. Waktu Tunggu (W) = total waktu tunggu = total jam pelajaran x 100

Berikut cara menghitung jumlah pengolahan data waktu aktif belajar dalam rumus sebagai berikut :

$$\text{Presentase} = \frac{\text{jumlah waktu kategori}}{\text{jumlah durasi waktu}} \times 100\%$$